

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS KOMUNITAS LOKAL GENERASI MILENIAL DI KOTA BANJARMASIN

Irwansyah¹, Novia Nour Halisa¹, Syamaratul Hidayah¹

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Penulis korespondensi: novia.halisa@ulm.ac.id

Abstrak. Program Pemerintah Kota Banjarmasin melalui Program penciptaan wirausaha baru Kota Banjarmasin adalah yang berupaya secara bertahap mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui program dan kegiatan yang langsung dapat dirasakan manfaatnya oleh semua pihak. Wirausaha baru dalam lingkungan bisnis saat ini membutuhkan individu kreatif dan inovatif melalui peran generasi milenial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dan arah kebijakan pengembangan Wirausaha baru dikota Banjarmasin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin, dengan subjek penelitian yaitu informan yang mampu memberikan informasi tentang pengembangan wirausaha baru generasi milenial, selanjutnya objek penelitian ini yaitu pengembangan produk kuliner di Kota Banjarmasin. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin, Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga, Ketua Paguyuban WUB, pelaku usaha (Wirausaha), serta konsumen dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, triangulasi, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini bahwa dinas koperasi, usaha mikro dan tenaga kerja dan 6 SKPD kota Banjarmasin bekerja sama dengan komunitas WUB Sebagai tempat perantara untuk menyalurkan bantuan dan informasi-informasi untuk mengembangkan wirausaha baru dikota Banjarmasin. Selain itu hasil temuan ini dapat memberikan kontribusi terkait arah kebijakan pengembangan wirausaha baru dikota Banjarmasin.

Kata kunci: Wirausaha baru, Generasi milenial, Kalimantan Selatan

1. PENDAHULUAN

Program kewirausahaan di tengah Pandemi COVID-19 ini menjadi hal yang perlu mendapat perhatian dan pendampingan. Program kewirausahaan sendiri sudah mendapat sinyal yang kuat dalam berbagai pidato Presiden Jokowi pada berbagai kegiatan, diantaranya adalah pada saat program cakap digital yang diluncurkan Mei 2021 menyebutkan bahwa usaha-usaha mandiri perlu untuk terus digalakkan dengan memberikan pendampingan berupa usaha-usaha mandiri yang dapat dilakukan oleh masyarakat maupun kelompok masyarakat dengan memanfaatkan kemajuan teknologi secara digital, dimana aktivitas ini menjadi peluang dalam usaha ekonomi digital dan sejalan dengan prediksi BI maupun Google (2020) bahwa pada tahun 2025 Indonesia akan menjadi negara dengan ekonomi digital terbesar di ASEAN dengan nilai ekonomi digital mencapai USD 150 atau lebih dari 2.040 Triliun, sehingga memberi nilai tambah 10% terhadap PDB. Hal ini didukung dengan keberadaan Startup Unicorn yang telah menggunakan basis teknologi digital dalam menggerakkan ragam usaha masyarakat dari berbagai skala usaha dan lebih banyak dikuasai oleh kaum milenial.

Kewirausahaan yang oleh banyak kalangan disebut dengan istilah *entrepreneurship* sudah banyak di kenal oleh semua masyarakat, terutama masyarakat yang menekuni wiraswasta. Istilah Kewirausahaan sudah lama menjadi wacana di Indonesia baik pada tingkat formal di perguruan tinggi dan pemerintah ataupun pada tingkat non formal pada kehidupan ekonomi masyarakat. Wirausaha menjadi pelopor pembangunan, antara lain ikut serta mengurangi adanya pengangguran dan penciptaan lapangan kerja baru dan peningkatan ekonomi masyarakat. Selain itu wirausaha juga berkontribusi positif terhadap pertambahan nilai-nilai sosial lainnya.

Kota Banjarmasin dijuluki sebagai Kota Seribu Sungai adalah ibu kota provinsi Kalimantan Selatan Indonesia serta salah satu kota terbesar dan terpadat di pulau Kalimantan. Kota ini juga termasuk salah satu kota besar di negara Indonesia dan Kota terpadat di luar pulau Jawa. Kota Banjarmasin yang berdimensi lima diarahkan pembangunannya sebagai Kota Pemerintahan, Perdagangan, Pelabuhan, Industri, dan Pariwisata. Semua upaya yang dilakukan, dimana Sungai Barito menjadi point strategis dan menduduki tempat yang utama sebagai ikon pengembangan beragam aktivitas kehidupan masyarakat di Kota Banjarmasin termasuk pengembangan bidang ekonomi melalui sektor pariwisata, dimana sektor pariwisata ini dapat ditandai dengan ragam kuliner sebagai ciri

luas daerah yang dapat dipromosikan sebagai produk unggulan diantaranya ragam jenis kue tradisional yang hanya terdapat di Kota Banjarmasin. Ciri khas lainnya dapat dilihat dari kehidupan di Kota Banjarmasin sendiri memang tidak terpisahkan dari Sungai Barito beserta anak-anak sungainya. Terletak dipertemuan antara Sungai Barito dan Sungai Martapura, kota ini menjadi lokasi yang strategis sekali untuk kegiatan perdagangan. Keberadaan sungai ini sebagai ikon daerah Kota Banjarmasin dan di-brand sebagai area pariwisata, maka sungai menjadi warna baru dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan dan hal ini akan bersinergi dengan berbagai jenis produk yang dapat dikembangkan secara berdampingan sebagai andalan aktivitas pariwisata seperti produk kain sasirangan dan produk kuliner baik masakan, minuman maupun jenis-jenis kue.

Program penciptaan wirausaha baru Kota Banjarmasin adalah program Pemerintah Kota Banjarmasin yang berupaya secara bertahap mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui program dan kegiatan yang langsung dapat dirasakan manfaatnya oleh semua pihak. Hal ini juga berdasarkan Visi dan Misi Walikota Banjarmasin dalam rangka meningkatkan daya saing, nilai tambah, dan produktivitas usaha melalui pembentukan wirausaha baru sejak tahun 2016 s.d 2021 sebanyak 2.500 orang wirausaha baru. Target pelaksanaan pada setiap tahunnya di 7 (tujuh) SKPD seperti : Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja, Dinas Pemuda dan Olahraga, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Pengendalian Penduduk, keluarga Berencana dan Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Sosial, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Serta Dinas Perdagangan dan Perindustrian yang telah ditunjuk minimal adalah 805 orang peserta untuk menciptakan wirausaha baru yang tangguh, kreatif dan profesional di kota Banjarmasin

Sejak tahun 2016 pelaksanaan penciptaan wirausaha baru Kota Banjarmasin memiliki manfaat yang besar bagi warga Kota Banjarmasin. Untuk tahun 2021 pada Dinas Koperasi, Usaha Menengah, dan Tenaga Kerja ditargetkan dengan lebih mengoptimalkan pelaksanaan program penciptaan wirausaha baru Kota Banjarmasin. Namun demikian permasalahan secara umum yang sedang dihadapi para pelaku usaha mikro kecil di Kota Banjarmasin, diantaranya sebagai berikut : permasalahan di bidang manajemen /SDM berkaitan dengan tingkat pendidikan yang rendah, Motivasi rendah termasuk penguasaan teknologi yang perlu untuk ditingkatkan; Permasalahan di bidang produksi, meliputi sejak bahan baku, proses produksi, maupun output ; Hasil produksi belum optimal; Permasalahan pasar atau pemasarannya, meliputi keterbatasan pasar, distribusi maupun luas pasar yang dituju; Permasalahan keuangan berkaitan dengan keterbatasan dalam administrasi pembukuan/ keuangan; serta iklim usaha yang kurang kondusif.

Targeting penciptaan 2500 (dua ribu lima ratus) Wirausaha Baru yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Banjarmasin agar target tercapai dengan baik, sehingga dikeluarkan petunjuk teknis pada tahun 2018 sesuai dengan amanat Peraturan Walikota Banjarmasin No. 27 Tahun 2016 meliputi Rekrutmen, Seleksi, Pelatihan, Pemagangan dan Pendampingan, Pemasaran, Pengembangan Jaringan dan Monitoring Evaluasi untuk usaha mikro, kecil, dan menengah. Petunjuk teknis ini memberi ruang yang lebih besar bagi pengembangan berbagai skala usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Banjarmasin dengan operasionalisasi pada capaian ekonomi digital. UMKM sendiri pada masa pandemic COVID-19 ini ikut terdampak dalam beberapa hal, namun sangat disadari bahwa salah satu penopang ekonomi nasional adalah berasal dari usaha-usaha yang dikembangkan oleh para UMKM

Selain itu berdasarkan peta demografi jumlah penduduk secara nasional dan terkhusus kota Banjarmasin, generasi milenial ini saat ini merupakan penyumbang jumlah penduduk terbesar. Berdasarkan data BPS (2020) generasi milenial saat ini 25.87% dari total jumlah penduduk Indonesia 270,2 juta jiwa. Pergerakan bonus demografi yang juga tinggi ke depan disumbang generasi milenial, gen Z dan post gen Z yang saat ini telah berada pada total populasi 82,98%, sehingga akan mendominasi penduduk secara nasional juga di Kota Banjarmasin. Berbagai sektor pembangunan dan usaha yang dapat dikembangkan, maka generasi milenial perlu mendapat porsi penting dalam menggerakkan ragam usaha yang masih konvensional namun dapat dikonvergensi untuk ditingkatkan menjadi usaha-usaha yang maju berbasis teknologi digital.

Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut, maka penulis bermaksud melakukan kajian penelitian pada Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin yang bertujuan menganalisis strategi dan arah kebijakan Pengembangan Wirausaha Baru Generasi Milenial di Kota Banjarmasin

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin yang beralamat di Jalan Pramuka Komplek Smanda Kota Banjarmasin. Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data atau informasi tentang pengembangan wirausaha baru generasi milenial di kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti (Basuki, 2006). Pemilihan Informan disesuaikan dengan topik dan permasalahan yang diteliti. Informan dipilih secara *purposive* yaitu di mana penulis mengambil informan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun Informan dalam penelitian ini sebagai berikut : Kepala Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin, Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Banjarmasin, Ketua Paguyuban WUB, Pelaku usaha (Wirausaha), Konsumen dan Masyarakat.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, triangulasi, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin

Dinas Koperasi dan UMKM Kota Banjarmasin dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 15 Tahun 2008 tentang pembentukan organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah dan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Banjarmasin. Dinas Koperasi dulunya dikenal sebagai Departemen Koperasi dan LPK. Sejak tahun 2003 adanya otonomi daerah maka dari Departemen Koperasi Daerah berubah menjadi Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja. Keadaan terhadap Dinas Koperasi setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Tepatnya tahun 2008 Dinas Koperasi berubah menjadi Dinas Koperasi dan UMKM sampai akhir tahun 2016. Dan pada akhir tahun 2016 merupakan momentum perubahan kembali terhadap Dinas Koperasi dan UMKM yakni yang pada awalnya Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja berpisah sejak tahun 2008 maka disatukan kembali dengan nama instansi pemerintahan menjadi Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin dengan berlandaskan PP No. 18 Tahun 2016 tentang Penataan Perangkat Daerah.

Adapun program Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin antara lain:

- 1) Program peningkatan kualitas dan produktivitas dengan kegiatan pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi pencari kerja
- 2) Program peningkatan kesempatan kerja dengan kegiatan penyebar luasan informasi bursa kerja (job fair), perluasan kesempatan kerja
- 3) Program penciptaan iklim UMKM yang kondusif dengan kegiatan penciptaan dan pengembangan pusat expo
- 4) Program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif dengan kegiatan penciptaan wirausaha baru melalui pelatihan seperti pembuatan selai nanas. Revalasi laptop dan printer, telpon genggam, pembuatan tas saringan, pembuatan jus buah, pembuatan souvenir kerajinan, percetakan sablon, pembuatan souvenir boneka, pembuatan rajut, pembuatan manisan buah, kue basah, bordir, dan menjahit
- 5) Program peningkatan dan pengembangan SDM promosi kemitraan dan jaringan dengan kegiatan berupa promosi produk koperasi dan UMKM seperti pameran, peningkatan kapasitas SDM dan UMK atau sasaran koperasi

3.2 Komunitas Paguyuban WUB Banjarmasin

Paguyuban WUB (Wirausaha Baru) Banjarmasin adalah komunitas yang manaungi para wirausaha baru di Banjarmasin dan menjadi penghubung antara pengusaha dan Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin sehingga mendapatkan bantuan-bantuan pelatihan dan dana untuk para pengusaha baru di Banjarmasin serta mendukung program pemerintah untuk mencapai target dalam menciptakan pengusaha baru di Banjarmasin.

Pimpinan Paguyuban WUB terdiri dari ketua dan anggota yang berasal dari para pelaku wirausaha juga. Anggota yang terdaftar di data paguyuban WUB 2021 Banjarmasin sebanyak 2000 anggota dan itu melebihi dari standar target pemerintah itu merupakan gabungan dari wirausaha dibidang kuliner, wisata dan lainnya.

3.3 Strategi Pengembangan Wirausaha Baru Pemerintah Kota Banjarmasin

Pengembangan usaha pada Industri Kecil Menengah merupakan salah satu program Walikota Banjarmasin tahun 2016-2021. Jumlah Industri Kecil Menengah Kota Banjarmasin mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2016 sejumlah 25, sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 berjumlah 150. Hal ini juga berdasarkan Visi dan Misi Walikota Banjarmasin dalam rangka meningkatkan daya saing, nilai tambah, dan produktifitas usaha melalui pembentukan wirausaha baru sejak tahun 2016 s/d 2021 sebanyak 2.500 orang wirausaha baru. Sementara itu, hasil penelitian dari Handayani (2019) menjelaskan bahwa beberapa strategi yang telah dilakukan pemerintah dalam mengembangkan Industri Kecil Menengah di Kota Banjarmasin antara lain fasilitasi, pelatihan, dan promosi.

Salah satu dari 7 SKPD yang melaksanakan program WUB adalah dinas pemuda dan olahraga, dimana sasaran pelaku usaha baru adalah generasi milenial yang berusia 17 s/d 30 tahun kegiatan dimulai tahun 2016 sampai dengan 2021 dimana jumlah WUB yang di ciptakan dan di bina sebanyak 427 orang. Hasil temuan lapangan bahwa Dinas Koperasi usaha mikro dan tenaga kerja kota Banjarmasin selaku koordinator 7 SKPD di lingkungan pemko Banjarmasin yang melakukan penciptaan Wirausaha Baru (WUB). Melaksanakan berbagai kegiatan wirausaha mulai dari menjahit, pembuatan kain saringan sampai dengan produk makanan olahan.

Secara umum target pencapaian untuk membuka wirausaha baru bagi masyarakat Kota Banjarmasin termasuk menyasar kaum milenial dari target 2.500 sudah terpenuhi 3.439 wirausaha baru. Saat ini posisi masih merintis untuk mengembangkan sikap berusaha pada kelompok maupun individu wirausaha baru tersebut. Sementara targeting untuk meningkatkan skill pemasaran ini akan dilakukan secara bertahap. Hal ini koneksi perencanaan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Banjarmasin belum memperhitungkan secara kualitas, ketika para wirausaha usaha baru ini tumbuh, produk mereka hendak dikembangkan. Secara kuantitas terpenuhi, namun secara kualitas membutuhkan kembali energi besar bersama dimana seluruh stakeholder ataupun pemangku kepentingan lainnya berkolaborasi bergerak untuk mencapai solusi terbaik atas semua produk-produk yang dihasilkan oleh para wirausaha baru tersebut.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan, maka dapat ditarik simpulan bahwa dalam peran mendukung wirausaha baru di Kota Banjarmasin Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja serta 6 SKPD kota Banjarmasin bekerja sama dengan komunitas WUB Sebagai tempat perantara untuk menyalurkan bantuan dan informasi-informasi untuk mengembangkan wirausaha baru di kota Banjarmasin. Secara strategi pengembangan dengan pemenuhan kuantitas dapat memberikan kontribusi secara berarti. Secara umum para pelaku usaha berusaha bertahan dan mulai membiasakan beradaptasi dengan kondisional sekarang. Para pelaku usaha baru yang berusia muda lebih mudah untuk beradaptasi dengan keadaan lingkungannya, sehingga perlu peran aktif bersama dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja serta 6 SKPD Kota Banjarmasin dan para pelaku usaha untuk pengelolaan aktivitas wirausaha baik keuangan dan pemasaran produk dan adanya dukungan kekuatan pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran produk untuk keluar daerah.

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran dari penelitian ini adalah :

1. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja serta 6 SKPD Kota Banjarmasin lebih banyak berdiskusi dengan para pelaku usaha agar ketika diadakan pelatihan menjadi tepat sasaran dan akan berkembang dengan lebih modern sesuai kemajuan sistem teknologi.
2. Diadakannya pelatihan tentang pembayaran uang elektronik karena akan sangat mendukung usaha di saat pandemi sekarang dan untuk masa yang akan datang, dimana konsumen banyak yang memilih pesan antar.
3. Diharapkan Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin dan WUB Banjarmasin bekerja sama dengan dinas-dinas koperasi dan UMKM kota dan provinsi lain agar terjadi pertukaran produk-produk wirausaha masing-masing daerah.

4. Adanya bimbingan dalam *packaging* dan logo produk agar rapi dan mendukung pemasaran produk dan bimbingan dalam pengelolaan usaha secara berlanjut hingga pelaku bisa mandiri atau stabil dalam pengelolaan keuangan dan pemasaran.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didukung oleh Universitas Lambung Mangkurat, khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Kami juga berterima kasih kepada lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat LPPM Universitas Lambung Mangkurat atas dukungan dana penelitian ini, melalui Hibah DIPA Program Dosen Wajib Meneliti (PDWM) tahun 2021 Nomor SP DIPA - 023.17.2.677518/2021 tanggal 23 November 2020.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga. (2011). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, S. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Chell, E. (2013). Review of Skill And The Entrepreneurial Process. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 19(1), 6-31.
- Guba, E.G & Lincoln Y.S. (2005). *Effektif Evaluation. Improving The Usefulness Of Evaluations Result Through Responsive And Naturalistic Approaches*. Jassay-Bass Inc. Publisher.
- Hafsah, M.J. (2004). Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) *Infokop* Nomor 25 Tahun XX.
- Handayani, N & Rahma, Y. (2019). Strategi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarmasin dalam Pengembangan Industri Kecil Menengah. *Jurnal Studi Ekonomi*, 10(2), 142-156.
- Iswahyudi, M. (2018). Minat Generasi Milenial untuk Berwirausaha. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 7(2), 95-104.
- Jhingan. (2007). *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jusoh, et al. (2011). Entrepreneur Training Needs Analysis Implications on The Entrepreneurial Skill Needed for Successful Entrepreneurs. *International Business & Economic Research Journal*, 10 (1).
- Lee, et al. (2011). Corporate Entrepreneurship and Human Resource Management: Theoretical Background and A Case Study. *International Journal of Manpower*, 32 (1), 48-67.
- Mangkuaprawira. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moekijat. (2011). *Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Bandar Maju.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2011). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Patton, M.Q. (2009). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pio, R.J & Johny, M. (2012). Studi Tentang Wirausaha Baru Berbasis Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 8 (1).
- Saiman, L. (2014). *Kewirausahaan : Teori, Praktik, dan Kasus-kasus Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Schumpeter. (2012). *Capitalism Socialisme & Democracy (terj)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shane, S. & Venkataraman, S. (2000). The promise of entrepreneurship as a field of research. *Academy of Management Review*. 25(1), 217-226.
- Silalahi. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Suryana. (2013). *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat.

Widayati, dkk. (2019). Pengembangan Kewirausahaan Dengan Menciptakan Wirausaha Baru Dan Mandiri. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulani*, 6(2), 98-105.

Zimmerer, T.W *et al.* (2008). *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.

Zotto, C & Gustafsson, V. (2008). Human Resource Management as an Entrepreneurial Tool?", in Barret, R. and Mayson, S. (Eds), *International Handbook of Entrepreneurship and HRM*, Edward Elgar, Cheltenham.